Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/n82bnw89
Hal. 11609-11619

Analisis Daya Saing Komoditas Arang Kayu Indonesia di Pasar Arab Saudi Periode 2021-2025

Maftukhatul Khoiriyah[1], Ika Dewi Nur Ariyanik[2], Muhammad Fadkhul Mufid[3], Najwa Nur Fa'izah[4], Fahrizal Taufiqqurrachman[5]
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bojonegoro, Indonesia[1,2,3,4,5]

*Email Korespodensi: *maftukhatulkhoiriyah02@gmail.com*

Sejarah Artikel:

Diterima *14-11-2026*
Disetujui *19-11-2026*
Diterbitkan *21-11-2026*

ABSTRACT

This study aims to analyze the export competitiveness of Indonesian wood charcoal in the Saudi Arabian market during the 2021–2025 period. The analysis focuses on export value developments and comparative advantage using the Revealed Comparative Advantage (RCA) and Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) methods. This study employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the International Trade Centre (ITC) through Trade Map. The results show that the RCA values of Indonesian wood charcoal exports consistently remained above one throughout the observation period, with an average of 46.0033. The RSCA values were also consistently positive, with an average of 0.9567. Both indicators demonstrate that Indonesian wood charcoal has a comparative advantage in the Saudi Arabian market. Despite annual fluctuations during the research period, its comparative advantage remained intact. These findings indicate that the Saudi Arabian market has the potential to be further developed as an export destination for Indonesian wood charcoal. Improving product quality, maintaining supply consistency, and strengthening market access are necessary to sustain export competitivenes.

***Keywords**: Export Competitiveness, Revealed Comparative Advantage (RCA), Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA), Saudi Arabia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor arang kayu Indonesia di pasar Arab Saudi selama periode 2021–2025. Analisis difokuskan pada perkembangan nilai ekspor serta tingkat keunggulan komparatif menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari *International Trade Centre* (ITC) melalui Trade Map. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai RCA ekspor arang kayu Indonesia selama periode pengamatan secara konsisten berada di atas satu, dengan rata-rata sebesar 46,0033. Nilai RSCA juga menunjukkan hasil positif setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 0,9567. Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa arang kayu Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar Arab Saudi. Meskipun mengalami fluktuasi selama periode penelitian, posisi keunggulan komparatif tetap terjaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar Arab Saudi memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai tujuan ekspor arang kayu Indonesia. Upaya peningkatan kualitas produk, konsistensi pasokan, dan penguatan akses pasar diperlukan untuk mempertahankan daya saing ekspor.

Katakunci: Daya saing ekspor, *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), Arab Saudi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Khoiriyah, M., Dewi Nur Ariyanik, I., Fadkhul Mufid, M., Nur Fa'izah, N., & Taufiqqurrachman, F. (2026). Analisis Daya Saing Komoditas Arang Kayu Indonesia di Pasar Arab Saudi Periode 2021-2025. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11609-11619. https://doi.org/10.63822/n82bnw89

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Melalui perdagangan internasional, suatu negara dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penerimaan devisa, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan komoditas yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ekspor menjadi salah satu bentuk keterlibatan negara dalam perdagangan internasional karena memungkinkan produk domestik dipasarkan ke negara lain. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan dan memasarkan produk yang memiliki keunggulan dibandingkan negara lain menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perdagangan internasional. Dalam teori perdagangan, konsep keunggulan komparatif menjelaskan bahwa suatu negara cenderung mengekspor produk yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan produk lainnya (Balassa, 1965).

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam cukup beragam dan dapat dikembangkan menjadi komoditas perdagangan internasional. Salah satu komoditas yang diperdagangkan Indonesia adalah arang kayu dengan kode Harmonized System (HS) 4402. Komoditas ini mencakup arang kayu, termasuk arang yang berasal dari tempurung atau kulit buah, baik yang diaglomerasi maupun tidak. Arang kayu memiliki peluang perdagangan karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti bahan bakar dan keperluan industri tertentu. Potensi tersebut menjadikan arang kayu sebagai salah satu komoditas yang dapat dikembangkan untuk memperkuat kinerja ekspor Indonesia.

Daya saing ekspor menjadi aspek penting dalam menentukan kemampuan suatu negara mempertahankan posisinya di pasar internasional. Daya saing tidak hanya ditentukan oleh besarnya nilai ekspor, tetapi juga oleh kemampuan suatu produk dalam mempertahankan pangsa pasar dibandingkan dengan produk dari negara pesaing. French, (2017) menjelaskan bahwa penggunaan indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) perlu memperhatikan tujuan analisis karena setiap bentuk pengukuran memiliki karakteristik dan keterbatasan tersendiri. Oleh karena itu, pengukuran daya saing melalui data perdagangan aktual dapat digunakan untuk mengetahui posisi relatif suatu komoditas dalam perdagangan internasional.

Salah satu negara tujuan ekspor yang memiliki keterkaitan dengan perdagangan arang kayu Indonesia adalah Arab Saudi. Pasar Arab Saudi menjadi tujuan yang relevan untuk dianalisis karena Indonesia telah memiliki posisi sebagai salah satu pemasok arang kayu di negara tersebut. Penelitian Elpawati et al., (2024) menunjukkan bahwa Indonesia menjadi pemasok utama arang kayu di pasar Arab Saudi selama periode 2014–2022. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada komoditas arang kayu dengan kode HS 4402. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pasar Arab Saudi memiliki peran penting dalam perdagangan arang kayu Indonesia.

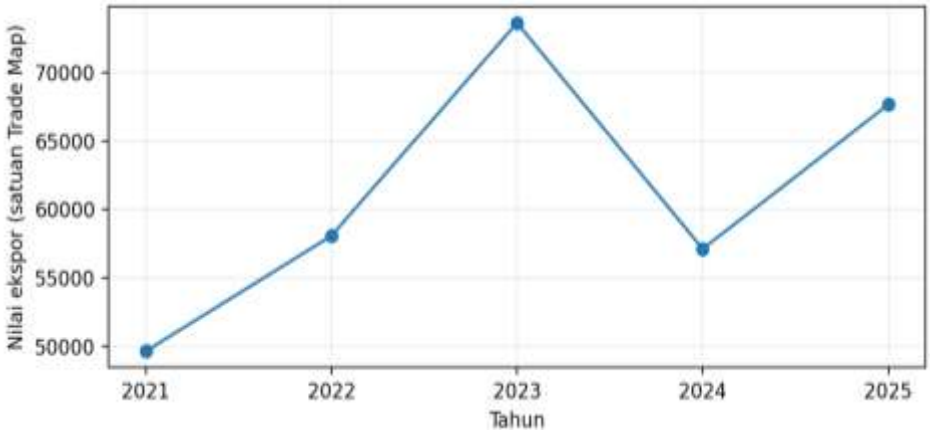
Selain itu, penelitian Melinda, (2024) menunjukkan bahwa arang kayu Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional berdasarkan sejumlah indikator perdagangan, termasuk RCA dan RSCA. Penelitian Putri & Hidayat, (2023) juga menganalisis daya saing ekspor arang tempurung kelapa negara-negara ASEAN di pasar Jepang menggunakan pendekatan RCA, RSCA, Export Product Dynamics (EPD), dan X-Model. Sementara itu, Putri et al., (2024) mengkaji dinamika daya saing dan posisi pasar ekspor arang tempurung kelapa Indonesia di pasar internasional. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa komoditas arang Indonesia memiliki potensi untuk bersaing di pasar internasional, meskipun posisi dan perkembangannya dapat berbeda berdasarkan negara tujuan serta periode pengamatan.

Penggunaan metode RCA dan RSCA dalam mengukur daya saing ekspor juga diterapkan pada berbagai komoditas perdagangan internasional. Muna & Hendrati, (2023)menggunakan metode RCA dan

RSCA untuk menganalisis daya saing ekspor karet alam Indonesia di pasar Tiongkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif, meskipun perkembangan pangsa pasarnya masih menghadapi sejumlah tantangan. Wang et al., (2022) menjelaskan penggunaan indeks RSCA untuk mengamati perubahan keunggulan komparatif ekspor berdasarkan perkembangan perdagangan dari waktu ke waktu.

Mellinia & Wijayanti, (2024)menganalisis daya saing ekspor cengkeh Indonesia di pasar Asia dan dunia menggunakan metode RCA dan RSCA. Adella & Saputera, (2026) juga menggunakan RCA dan RSCA untuk mengidentifikasi posisi daya saing ekspor minyak nilam Indonesia dibandingkan negara pesaing. Penelitian Puspita et al., (2024) turut memperlihatkan penggunaan indikator RSCA dalam mengukur daya saing komoditas karet Indonesia di pasar global. Berbagai penerapan tersebut menunjukkan bahwa RCA dan RSCA dapat digunakan untuk mengidentifikasi posisi keunggulan komparatif komoditas berdasarkan data perdagangan aktual.

Perkembangan ekspor arang kayu Indonesia ke Arab Saudi selama periode 2021–2025 menunjukkan perubahan nilai dari tahun ke tahun. Berdasarkan data International Trade Centre melalui Trade Map yang digunakan dalam penelitian ini, nilai ekspor arang kayu Indonesia tercatat sebesar 49.666 pada tahun 2021. Nilai tersebut meningkat menjadi 58.081 pada tahun 2022 dan kembali meningkat menjadi 73.610 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi 57.131. Pada tahun 2025, nilai ekspor kembali meningkat menjadi 67.654. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ekspor arang kayu Indonesia ke Arab Saudi masih mengalami fluktuasi selama periode penelitian.



Gambar 1. Perkembangan ekspor arang kayu Indonesia ke Arab Saudi
(Sumber: *ITC Trade Map, diolah oleh peneliti, 2026*)

Perubahan nilai ekspor tersebut perlu dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan daya saing. Peningkatan nilai ekspor belum tentu menunjukkan bahwa suatu komoditas memiliki keunggulan komparatif yang semakin kuat. Pengukuran daya saing perlu memperhatikan perbandingan pangsa suatu komoditas terhadap total perdagangan. Balassa, (1965) memperkenalkan pendekatan Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif berdasarkan pola perdagangan aktual. Nilai RCA lebih besar dari satu menunjukkan adanya keunggulan komparatif, sedangkan nilai kurang dari satu menunjukkan bahwa komoditas tersebut belum memiliki keunggulan komparatif berdasarkan indikator tersebut.

Penggunaan RCA memiliki keterbatasan, terutama karena distribusi nilai indeks cenderung tidak

simetris. Oleh karena itu, Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) digunakan sebagai bentuk transformasi indeks RCA agar hasil pengukuran berada pada rentang nilai antara -1 hingga +1. Danna-Buitrago & Stellian, (2022) menjelaskan bahwa pengembangan indeks RCA dilakukan untuk memperbaiki sejumlah keterbatasan pengukuran keunggulan komparatif. Dengan demikian, penggunaan RCA dan RSCA secara bersamaan dapat memberikan gambaran mengenai posisi keunggulan komparatif suatu komoditas berdasarkan data perdagangan.

Penelitian mengenai daya saing ekspor Indonesia juga telah dilakukan pada berbagai komoditas dan pasar tujuan. Suparmono et al., (2022) membahas daya saing komoditas ekspor Indonesia menggunakan pendekatan Revealed Comparative Analysis. Firmansyah et al., (2017) mengkaji kinerja ekspor dan daya saing komoditas pangan Indonesia. Sementara itu, Akbar & Widyastutik, (2022) menganalisis daya saing, dinamika, serta faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor komoditas utama Indonesia ke Inggris. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa daya saing ekspor dapat dianalisis melalui perbandingan pangsa perdagangan dan perkembangan kinerja ekspor pada pasar tujuan tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai daya saing arang kayu Indonesia telah dilakukan dengan cakupan pasar dan periode yang berbeda. Namun, perkembangan keunggulan komparatif ekspor arang kayu Indonesia di pasar Arab Saudi pada periode 2021–2025 masih perlu dianalisis lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode pengamatan dan penggunaan dua indikator, yaitu RCA dan RSCA, untuk mengidentifikasi perkembangan keunggulan komparatif dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis daya saing ekspor arang kayu Indonesia dengan kode HS 4402 di pasar Arab Saudi selama periode 2021–2025. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan nilai ekspor arang kayu Indonesia ke Arab Saudi dan bagaimana tingkat keunggulan komparatif komoditas tersebut berdasarkan metode RCA dan RSCA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan nilai ekspor, menganalisis tingkat keunggulan komparatif menggunakan RCA, serta mengukur posisi keunggulan komparatif melalui indeks RSCA. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi daya saing ekspor arang kayu Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi perdagangan di pasar Arab Saudi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis daya saing ekspor arang kayu Indonesia di pasar Arab Saudi selama periode 2021–2025. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data numerik berupa nilai ekspor dan impor komoditas arang kayu yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan nilai ekspor serta mengidentifikasi posisi keunggulan komparatif arang kayu Indonesia di pasar Arab Saudi.

Objek penelitian ini adalah perdagangan ekspor arang kayu Indonesia di pasar Arab Saudi dengan kode Harmonized System (HS) 4402. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2021–2025 sehingga terdapat lima tahun pengamatan. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan posisi daya saing ekspor arang kayu Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari International Trade Centre (ITC)

melalui basis data Trade Map. Data yang digunakan meliputi nilai ekspor arang kayu Indonesia ke Arab Saudi, total ekspor Indonesia ke Arab Saudi, nilai impor arang kayu Arab Saudi dari dunia, serta total impor Arab Saudi dari dunia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengunduh, mencatat, dan mengelompokkan data perdagangan berdasarkan kode HS 4402 dan tahun pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, perhitungan Revealed Comparative Advantage (RCA), dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan nilai ekspor arang kayu Indonesia ke Arab Saudi selama periode penelitian. Sementara itu, perhitungan RCA dan RSCA digunakan untuk mengidentifikasi posisi keunggulan komparatif komoditas arang kayu Indonesia.

Revealed Comparative Advantage (RCA)

RCA merupakan indeks yang diperkenalkan Balassa, (1965) untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif berdasarkan struktur ekspor yang teramati. *Revealed Comparative Advantage* (RCA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas berdasarkan data perdagangan aktual. Secara umum, indeks RCA membandingkan pangsa ekspor suatu komoditas terhadap total ekspor negara pengekspor dengan pangsa komoditas yang sama dalam perdagangan pembanding. Balassa, (1965) menyatakan bahwa nilai RCA lebih besar dari satu menunjukkan adanya keunggulan komparatif, sedangkan nilai RCA kurang dari satu menunjukkan bahwa komoditas tersebut belum memiliki keunggulan komparatif. Nilai RCA sama dengan satu menunjukkan posisi yang relatif seimbang.

Dalam penelitian ini, perhitungan RCA menggunakan pendekatan bilateral berbasis pasar tujuan, yaitu membandingkan pangsa arang kayu dalam ekspor Indonesia ke Arab Saudi dengan pangsa arang kayu dalam total impor Arab Saudi dari dunia. Pendekatan tersebut digunakan untuk melihat posisi relatif arang kayu Indonesia dalam struktur perdagangan bilateral dengan Arab Saudi.
Secara matematis, rumus RCA yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$RCA = (X_{ij}/X_i)/(X_{wj}/X_w)$$

Keterangan:

- X_{ij} = Nilai ekspor arang kayu Indonesia ke Arab Saudi.
- X_j = Total nilai ekspor Indonesia ke Arab Saudi.
- X_{wj} = Nilai impor arang kayu Arab Saudi dari dunia.
- X_w = Total nilai impor Arab Saudi dari dunia.

Interpretasi nilai RCA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RCA > 1 menunjukkan bahwa pangsa arang kayu dalam ekspor Indonesia ke Arab Saudi lebih besar daripada pangsa arang kayu dalam total impor Arab Saudi dari dunia. Kondisi ini menunjukkan adanya keunggulan komparatif berdasarkan pendekatan bilateral.

RCA < 1 menunjukkan bahwa pangsa arang kayu dalam ekspor Indonesia ke Arab Saudi lebih kecil dibandingkan dengan pangsa arang kayu dalam total impor Arab Saudi dari dunia. Kondisi ini menunjukkan belum adanya keunggulan komparatif berdasarkan pendekatan yang digunakan.

RCA = 1 menunjukkan bahwa pangsa arang kayu Indonesia dalam ekspor ke Arab Saudi sama dengan pangsa arang kayu dalam total impor Arab Saudi dari dunia.

Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)

Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) merupakan transformasi dari indeks RCA yang digunakan untuk menghasilkan ukuran keunggulan komparatif dengan rentang nilai simetris antara -1 hingga +1. Transformasi tersebut dilakukan untuk mengurangi permasalahan distribusi nilai RCA yang cenderung tidak simetris. Danna-Buitrago & Stellian, (2022) membahas berbagai pengembangan indeks RCA dan pentingnya memperhatikan sifat matematis indeks dalam interpretasi keunggulan komparatif.
Rumus RSCA yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$RSCA_{ij} = (RCA_{ij} - 1)/(RCA_{ij} + 1)$

Keterangan:

- RSCA = *Revealed Symmetric Comparative Advantage*.
- RCA = *Revealed Comparative Advantage*.

Interpretasi nilai RSCA adalah sebagai berikut:
RSCA > 0 menunjukkan bahwa komoditas memiliki keunggulan komparatif.
RSCA < 0 menunjukkan bahwa komoditas tidak memiliki keunggulan komparatif.
RSCA = 0 menunjukkan posisi netral atau tidak terdapat keunggulan maupun kelemahan komparatif.

Penggunaan RCA dan RSCA secara bersamaan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai daya saing ekspor. RCA menunjukkan besarnya indeks keunggulan komparatif berdasarkan formula yang digunakan, sedangkan RSCA memberikan hasil transformasi yang lebih simetris. Kedua indikator tersebut dapat digunakan untuk melihat konsistensi posisi keunggulan komparatif suatu komoditas selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)

Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan untuk mengetahui tingkat keunggulan komparatif ekspor arang kayu Indonesia di pasar Arab Saudi selama periode 2021–2025. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan pangsa ekspor arang kayu Indonesia terhadap total ekspor Indonesia ke Arab Saudi dengan pangsa impor arang kayu Arab Saudi terhadap total impornya dari dunia. Nilai RCA yang lebih besar dari satu menunjukkan adanya keunggulan komparatif berdasarkan pendekatan bilateral yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan RCA

Tahun	Nilai RCA	Interpretasi
2021	49,3594	RCA > 1; keunggulan komparatif
2022	37,4920	RCA > 1; keunggulan komparatif
2023	55,2035	RCA > 1; keunggulan komparatif
2024	41,3479	RCA > 1; keunggulan komparatif
2025	46,6136	RCA > 1; keunggulan komparatif
Rata-rata	46,0033	RCA > 1; keunggulan komparatif

(Sumber: ITC Trade Map, diolah oleh peneliti, 2026)

Hasil perhitungan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai RCA ekspor arang kayu Indonesia selama periode 2021–2025 selalu berada di atas satu. Nilai rata-rata RCA mencapai 46,0033. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa arang kayu Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar Arab Saudi. Nilai indeks yang berada jauh di atas satu memperlihatkan bahwa pangsa ekspor arang kayu Indonesia dalam total ekspor Indonesia ke Arab Saudi relatif lebih besar dibandingkan pangsa impor arang kayu dalam total impor Arab Saudi dari dunia.

Nilai RCA pada tahun 2021 sebesar 49,3594. Perkembangan pada tahun 2022 menunjukkan penurunan menjadi 37,4920. Penurunan tersebut memperlihatkan adanya pelemahan posisi relatif ekspor arang kayu Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut belum menghilangkan keunggulan komparatif Indonesia karena nilai RCA masih berada jauh di atas satu. Perkembangan pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan nilai RCA menjadi 55,2035. Nilai tersebut merupakan capaian tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa posisi relatif ekspor arang kayu Indonesia mengalami penguatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa komoditas arang kayu Indonesia memiliki posisi yang semakin kuat dalam struktur perdagangan bilateral dengan Arab Saudi pada tahun tersebut. Nilai RCA pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi 41,3479. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa posisi relatif ekspor arang kayu Indonesia mengalami pelemahan dibandingkan tahun 2023. Perkembangan pada tahun 2025 memperlihatkan peningkatan kembali dengan nilai RCA sebesar 46,6136. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan posisi relatif ekspor arang kayu Indonesia pada akhir periode pengamatan.

Perubahan nilai RCA selama lima tahun menunjukkan bahwa daya saing ekspor arang kayu Indonesia mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022. Seluruh nilai RCA tetap berada di atas satu sehingga fluktuasi tersebut tidak mengubah status keunggulan komparatif Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa arang kayu Indonesia memiliki posisi keunggulan komparatif yang kuat di pasar Arab Saudi selama periode 2021–2025.

Hasil Analisis Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)

Analisis Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) digunakan untuk memperkuat pengukuran keunggulan komparatif melalui transformasi nilai RCA. Metode RSCA menghasilkan rentang nilai antara -1 hingga +1 sehingga posisi keunggulan komparatif dapat diamati melalui nilai positif dan negatif. Nilai RSCA positif menunjukkan adanya keunggulan komparatif, sedangkan nilai negatif menunjukkan tidak adanya keunggulan komparatif.

Tabel 2. Hasil Perhitungan RSCA

Tahun	Nilai RSCA	Interpretasi
2021	0,9603	RSCA > 0; keunggulan komparatif
2022	0,9480	RSCA > 0; keunggulan komparatif
2023	0,9644	RSCA > 0; keunggulan komparatif
2024	0,9528	RSCA > 0; keunggulan komparatif
2025	0,9580	RSCA > 0; keunggulan komparatif
Rata-rata	0,9567	RSCA > 0; keunggulan komparatif

(Sumber: ITC Trade Map, diolah oleh peneliti, 2026)

Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai RSCA ekspor arang kayu Indonesia selama periode 2021–2025 selalu bernilai positif. Nilai rata-rata RSCA mencapai 0,9567. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekspor arang kayu Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar Arab Saudi. Nilai RSCA yang mendekati satu memperlihatkan kuatnya posisi keunggulan komparatif berdasarkan indeks yang digunakan dalam penelitian ini.

Nilai RSCA pada tahun 2021 sebesar 0,9603. Perkembangan pada tahun 2022 menunjukkan penurunan menjadi 0,9480. Penurunan tersebut menunjukkan melemahnya posisi keunggulan komparatif dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut sejalan dengan penurunan nilai RCA pada periode yang sama. Nilai RSCA yang tetap positif menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki keunggulan komparatif meskipun terjadi penurunan indeks. Perkembangan pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan nilai RSCA menjadi 0,9644. Nilai tersebut merupakan capaian tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa posisi keunggulan komparatif ekspor arang kayu Indonesia mengalami penguatan. Nilai RSCA pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi 0,9528. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pelemahan indeks dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai RSCA pada tahun 2025 meningkat menjadi 0,9580. Peningkatan tersebut memperlihatkan adanya perbaikan posisi keunggulan komparatif pada akhir periode pengamatan. Perubahan nilai RSCA selama lima tahun menunjukkan adanya fluktuasi, tetapi seluruh nilai tetap berada pada angka positif. Kondisi tersebut menandakan bahwa Indonesia secara konsisten memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor arang kayu di pasar Arab Saudi. Hasil analisis RSCA memperkuat hasil perhitungan RCA yang menunjukkan keunggulan komparatif selama periode penelitian. Nilai rata-rata RSCA sebesar 0,9567 menunjukkan bahwa posisi keunggulan komparatif arang kayu Indonesia tergolong kuat. Kedua indikator tersebut memberikan hasil yang searah, yaitu Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan arang kayu dengan Arab Saudi selama tahun 2021–2025.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan RCA dan RSCA menunjukkan bahwa ekspor arang kayu Indonesia memiliki posisi keunggulan komparatif yang kuat di pasar Arab Saudi. Fluktuasi nilai indeks setiap tahun menunjukkan adanya perubahan posisi relatif dalam struktur perdagangan, tetapi tidak menyebabkan Indonesia kehilangan keunggulan komparatif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pasar Arab Saudi merupakan salah satu pasar tujuan yang memiliki arti penting bagi perdagangan arang kayu Indonesia. Upaya mempertahankan posisi tersebut perlu didukung oleh konsistensi pasokan, peningkatan kualitas produk, pemenuhan standar perdagangan, dan penguatan akses pasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas arang kayu Indonesia dengan kode HS 4402 memiliki keunggulan komparatif dan daya saing yang kuat di pasar Arab Saudi selama periode 2021–2025. Perkembangan nilai ekspor arang kayu Indonesia menunjukkan pola yang berfluktuasi, dengan peningkatan pada periode 2021–2023, penurunan pada tahun 2024, serta kembali mengalami peningkatan pada tahun 2025. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kinerja ekspor arang kayu Indonesia ke Arab Saudi belum sepenuhnya stabil dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai ekspor tersebut tidak secara langsung menunjukkan hilangnya kemampuan Indonesia dalam mempertahankan posisi keunggulan komparatifnya di pasar tujuan.

Hasil perhitungan Revealed Comparative Advantage (RCA) memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,0033, dengan seluruh nilai tahunan berada di atas satu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arang kayu Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam perdagangan bilateral dengan Arab Saudi.

Perhitungan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) juga menunjukkan hasil yang sejalan, dengan nilai rata-rata sebesar 0,9567 dan seluruh nilai tahunan berada pada angka positif. Nilai kedua indikator tersebut memperlihatkan bahwa posisi keunggulan komparatif arang kayu Indonesia tetap terjaga meskipun mengalami perubahan selama periode pengamatan. Tahun 2023 menjadi periode dengan capaian keunggulan komparatif tertinggi, sedangkan tahun 2022 menunjukkan posisi terendah berdasarkan hasil pengukuran kedua indikator.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pasar Arab Saudi memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai salah satu tujuan ekspor arang kayu Indonesia. Upaya mempertahankan posisi tersebut perlu didukung melalui peningkatan kualitas dan standar produk, konsistensi pasokan, serta penguatan akses pasar internasional. Pengembangan strategi perdagangan yang berkelanjutan juga diperlukan agar Indonesia tidak hanya mampu mempertahankan keunggulan komparatif, tetapi juga memperkuat posisi ekspornya di pasar Arab Saudi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengembangan ekspor arang kayu Indonesia di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Adella, R., & Saputera, D. (2026). ANALYSIS OF THE EXPORT COMPETITIVENESS OF INDONESIA PATCHOULI: AN RCA, RSCA, AND EPD APPROACH AMONG THREE MAJOR GLOBALPRODUCERS, 2015-2024. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *9*, 2549–2561.

Akbar, F. M., & Widyastutik. (2022). Analysis of Competitiveness, Dynamics, and Determinants of Main Commodity Export Demand from Indonesia to United Kingdom: IPB University. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, *11*(2 SE-Articles), 108–131. https://doi.org/10.29244/jekp.11.2.2022.108-131

Balassa, B. (1965). Trade Liberalisation and "Revealed" Comparative Advantage. *The Manchester School*, *33*(2), 99–123. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.1965.tb00050.x

International Trade Centre. (2026). *Trade Map: Trade statistics for international business development*. https://www.trademap.org/

Danna-Buitrago, J. P., & Stellian, R. (2022). A New Class of Revealed Comparative Advantage Indexes. *Open Economies Review*, *33*(3), 477–503. https://doi.org/10.1007/s11079-021-09636-4

Elpawati, Inayah, T., Arlita, A. D., Benalywa, Z. A., & Ismail, M. M. (2024). MEASURING THE COMPARATIVE AND COMPETITION OF INDONESIAN WOOD CHARCOAL EXPORTS IN THE SAUDI ARABIAN MARKET. *Journal of Law and Sustainable Development*, *12*(3 SE-Artigos), e3320. https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i3.3320

Firmansyah, F., Widodo, W., Karsinah, K., & Oktavilia, S. (2017). Kinerja ekspor dan daya saing komoditas pangan Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, *10*(2), 289–301. https://doi.org/10.15294/jejak.v10i2.11294

French, S. (2017). Revealed comparative advantage: What is it good for? *Journal of International Economics*, *106*, 83–103. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2017.02.002

Melinda, F. (2024). Analysis of The Potential Competitiveness of Indonesian Wood Charcoal Exports In The International Market 2000-2022. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, (Vol. 7 No. 3 (2024)), 266–275. https://journal.unnes.ac.id/journals/efficient/article/view/10273/2646

Mellinia, S. P., & Wijayanti, I. K. E. (2024). Analisis Daya Saing Ekspor Cengkeh Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, (Vol. 8 No. 3 (2024)), 947–958. https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/2757/805

Muna, K. N., & Hendrati, I. M. (2023). Export Competitiveness Analysis of Indonesian Natural Rubber (HS 400122) Commodity in The Chinese Market. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, *4*(4 SE-Articles), 2108–2116. https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i2.4161

Puspita, D. Y., Nasir, M. S., & Dahlan, A. (2024). Analisis Daya Saing Komoditas Karet Indonesia ke Pasar Global. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(July), 335–342.

Putri, L. A., & Hidayat, N. K. (2023). Analisis Komparasi Daya Saing Ekspor Arang Tempurung Kelapa ASEAN di Pasar Jepang: Analysis of the Competitiveness of ASEAN Coconut Shell Charcoal Exports in the Japanese Market. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, *2*(1 SE-Articles), 25–36. https://doi.org/10.29244/ijaree.v2i1.50008

Putri, L. A., Syaukat, Y., & Feryanto. (2024). Dynamics of Competitiveness and Market Position of Indonesian Coconut Shell Charcoal Exports in the International Market. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.*, *8*(November), 906–920. https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v8i3.22495

Suparmono, S., Suandana, E., & Ilmas, F. (2022). Determining Competitiveness of Indonesian Export Commodities using Revealed Comparative Analysis. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *23*(1 SE-Articles), 66–80. https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13557

Wang, L., Sun, T.-L., & Cai, Z.-Q. (2022). Dynamics of Chinese Export Comparative Advantage: Analysis Based on RSCA Index. *Journal of Mathematics*, *2022*(1), 2566259. https://doi.org/10.1155/2022/2566259